

PERANCANGAN INFOGRAFIS EDUKATIF TENTANG SEO ON-PAGE BAGI PENGGUNA BARU BLOGGER DI GM ACADEMY

Felicity Maulatifa Alfauzi¹

¹Universitas Negeri Surabaya

email: 1felicity.maulatifa@gmail.com

Received:

20-07-2026

Reviewed:

20-07-2026

Accepted:

20-07-2026

ABSTRAK: Website menjadi sarana penting dalam representasi digital individu maupun institusi, namun keberadaannya tidak menjamin visibilitas di mesin pencari tanpa penerapan *Search Engine Optimization* (SEO) *On-page* yang tepat. Pengguna baru Blogger di GM Academy masih menghadapi kendala dalam menerapkan urutan elemen SEO *on-page* seperti *permalink*, *meta tag*, struktur *heading*, dan optimasi gambar, akibat minimnya media edukasi visual yang ringkas dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan merancang media komunikasi visual berupa infografis edukatif sebagai media pembelajaran SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger yang berusia 17-25 tahun di GM Academy Malang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Design Thinking yang meliputi lima tahap, yaitu *Emphatize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*, melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil perancangan berupa infografis edukatif statis yang memvisualisasikan delapan elemen SEO *on-page* seperti *meta title*, *meta description*, *headings*, Konten Berkualitas, URL SEO *friendly*, *internal link*, optimasi gambar, kecepatan halaman, dan *mobile friendly*. Hasil pengujian membuktikan bahwa media ini dapat membantu memudahkan pengguna baru Blogger di GM Academy mengoptimasi SEO *on-page* secara berurutan.

Kata Kunci: Infografis Edukatif, SEO On-page, Design Thinking, Pengguna Baru Blogger

ABSTRACT: Websites are an important tool for the digital representation of both individuals and institutions, but their existence does not guarantee visibility on search engines without the proper implementation of on-page Search Engine Optimization (SEO). New Blogger users at GM Academy still face challenges in implementing on-page SEO elements – such as *permalinks*, *meta tags*, *heading structures*, and *image optimization* – due to a lack of concise and structured visual

educational materials. This study aims to design visual communication media in the form of educational infographics as a learning tool for on-page SEO for new Blogger users at GM Academy. The method used is qualitative descriptive research with a Design Thinking approach comprising five stages – Empathize, Define, Ideate, Prototype, and Test – through observation, interviews, and questionnaires. The design outcome is a static educational infographic that visualizes eight on-page SEO elements, such as meta title, meta description, headings, quality content, SEO-friendly URLs, internal links, image optimization, page speed, and mobile-friendliness. Test results demonstrate that this medium can help new Blogger users at GM Academy optimize their on-page SEO in a step-by-step manner.

Keywords: Educational Infographics, On-Page SEO, Design Thinking, New Blogger Users

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan internet di Indonesia menjadikan *website* sebagai media penting dalam penyebaran informasi, promosi, dan pengembangan identitas digital. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2025 mencapai 229,4 juta jiwa atau sekitar 80,66% dari total populasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persaingan konten di mesin pencari semakin tinggi sehingga pemilik *website* memerlukan strategi optimasi agar informasi yang dipublikasikan dapat ditemukan dengan mudah oleh pengguna. Salah satu strategi yang paling mendasar adalah *Search Engine Optimization* (SEO), khususnya *SEO on-page* yang berfokus pada pengoptimalan elemen internal halaman web seperti *meta title*, *meta description*, *headings*, *permalink*, *internal link*, dan optimasi gambar (Antonius & Suteja, 2021).

Meskipun *SEO on-page* secara teoritis dapat dipelajari dan diterapkan secara mandiri, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pengguna baru Blogger masih mengalami keterlewatan dalam praktiknya. Platform Blogger tidak menyediakan panduan visual yang memadai sehingga pengguna harus melakukan pengaturan secara manual. Observasi awal di GM Academy menunjukkan bahwa peserta baru sering melakukan kesalahan berulang, seperti tidak mengubah *permalink* menjadi *SEO friendly*, membiarkan *meta title* dan *meta description* dalam format *default*, kurang menambahkan *alt text* pada gambar, serta menyusun heading yang tidak hierarkis. Akibatnya, artikel yang dipublikasikan sulit terindeks secara optimal dan tidak mampu bersaing pada hasil pencarian teratas. Kesenjangan antara tuntutan ideal berupa kemampuan menerapkan *SEO on-page* secara mandiri dan kondisi nyata berupa rendahnya pemahaman teknis pengguna baru menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh karakteristik materi SEO yang umumnya disajikan dalam bentuk artikel teknis panjang dan padat istilah. Bagi pengguna tanpa latar belakang teknologi informasi, format penyajian seperti ini kurang efektif karena membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami. Padahal, pengguna baru memerlukan media pembelajaran yang ringkas, visual, dan aplikatif agar dapat langsung menerapkan langkah-langkah optimasi pada platform Blogger. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan desain komunikasi visual yang

mampu menyederhanakan informasi teknis menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diingat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa infografis efektif digunakan sebagai media edukasi visual. Ratnasari et al. (2025) mengembangkan infografis untuk komunikasi publik pada media digital, Ma'arif et al. (2022) merancang infografis *motion graphic* untuk edukasi kesehatan, Carrollina dan Farhan (2020) menggunakan infografis denah untuk memudahkan navigasi wisata, sedangkan Setyanto dan Adiwibawa (2019) mengembangkan infografis instruksional kampanye lingkungan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas perancangan infografis untuk pembelajaran keterampilan teknis digital marketing, khususnya SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger dalam konteks komunitas pembelajaran yang terdefinisi secara institusional.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa perancangan infografis edukatif tentang SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger di GM Academy. Infografis dirancang dengan pendekatan design thinking melalui tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* agar sesuai dengan kebutuhan audiens sasaran. Fokus penelitian ini adalah menyusun konsep visual, mendeskripsikan proses perancangan, serta menghasilkan produk infografis yang mampu membantu pengguna memahami dan menerapkan elemen-elemen SEO *on-page* secara sistematis. Secara konseptual, penelitian ini memandang infografis sebagai media edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu praktik yang mendukung proses belajar mandiri melalui visualisasi langkah-langkah optimasi.

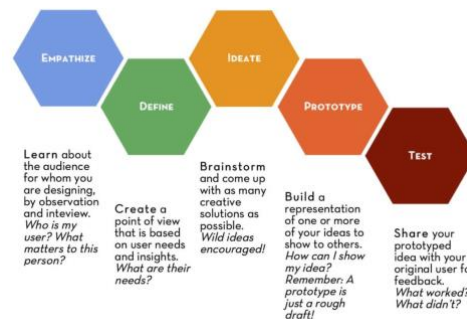
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan media edukasi visual di bidang desain komunikasi visual sekaligus menjadi sarana praktis bagi pengguna baru Blogger untuk meningkatkan kemampuan penerapan SEO *on-page* sehingga visibilitas dan trafik organik *website* dapat berkembang secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini merupakan penelitian perancangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menghasilkan media komunikasi visual berupa infografis edukatif tentang SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger di GM Academy. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pengguna, kendala penerapan SEO *on-page*, serta karakteristik media edukasi yang sesuai melalui data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung untuk mengukur hasil pengujian media melalui angket tanpa menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah mengenai konsep, proses, dan hasil perancangan infografis edukatif.

Metode perancangan yang digunakan adalah *Design Thinking* sebagai kerangka kerja utama yang berorientasi pada pengguna (*user-centered*). Metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi proses perancangan yang sistematis dan iteratif dalam pengembangan media komunikasi visual. Tahapan yang digunakan meliputi *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Tahap *Empathize* dilakukan untuk memahami kebutuhan dan kendala pengguna baru Blogger melalui identifikasi target audiens, observasi kebutuhan informasi, dan studi media edukasi eksisting. Tahap *Define* digunakan untuk merumuskan masalah desain, menetapkan tujuan perancangan, serta menentukan kriteria visual yang sesuai. Selanjutnya pada tahap *Ideate* dilakukan pengembangan konsep utama (*big idea*), konsep visual, struktur infografis, dan pembuatan sketsa awal. Tahap *Prototype* menghasilkan

rancangan media berupa infografis edukatif lengkap dengan elemen visual, tata letak, dan dummy desain yang kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Tahap terakhir yaitu *Test* dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan, kemudahan pemahaman, dan efektivitas media melalui pengujian langsung kepada pengguna akhir.



Gambar 1. *Design Thinking* (Sumber: dschool.stanford.edu)

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan pengambilan data lapangan pada periode Februari hingga Juni 2026 di GM Academy, Kota Malang. Sasaran penelitian adalah pengguna baru Blogger berusia 17–25 tahun yang baru memulai aktivitas *blogging* dan belum menerapkan optimasi SEO *on-page* secara berkala. Informan penelitian terdiri atas peserta magang GM Academy yang dipilih karena aktif menggunakan *platform* Blogger dan mengalami kendala dalam menerapkan elemen-elemen SEO *on-page*. Selain itu, penelitian juga melibatkan validator ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan desain dan kesesuaian materi yang disampaikan dalam infografis.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengguna baru Blogger di GM Academy, wawancara semi-terstruktur dengan peserta magang, hasil validasi ahli media, serta angket pengujian media. Data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan mentor GM Academy serta studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi terkait desain komunikasi visual, infografis, serta SEO *on-page*. Bahan utama yang digunakan dalam perancangan berupa materi SEO *on-page* yang meliputi *meta title*, *meta description*, *headings*, konten berkualitas, URL SEO *friendly*, *internal link*, optimasi gambar, *page speed*, dan *mobile friendly*. Alat utama yang digunakan adalah perangkat komputer dengan perangkat lunak desain grafis untuk pembuatan elemen visual dan tata letak infografis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala penerapan SEO *on-page* pada *blog* peserta GM Academy. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kesulitan, dan kebutuhan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kondisi lapangan, tampilan blog, serta proses perancangan infografis. Setelah *prototipe* selesai dibuat, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian dilanjutkan dengan pengujian kepada pengguna akhir melalui angket untuk memperoleh tanggapan mengenai keterbacaan, kejelasan informasi, daya tarik visual, dan kemudahan penerapan materi.

Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, validasi ahli, dan pengujian pengguna dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif digunakan untuk merumuskan konsep perancangan, menentukan kebutuhan visual, dan menyusun strategi penyajian informasi. Data kuantitatif berupa hasil angket digunakan sebagai pendukung dalam mengevaluasi

efektivitas media komunikasi visual yang telah dirancang. Seluruh hasil analisis kemudian menjadi dasar penyempurnaan produk sehingga diperoleh infografis edukatif tentang SEO *on-page* yang sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna baru Blogger di GM Academy.

KERANGKA TEORETIK

Desain komunikasi visual (DKV) memiliki peran penting dalam proses penyampaian informasi dan pembelajaran. Dalam konteks media edukasi, DKV berfungsi sebagai jembatan antara materi yang bersifat abstrak dengan pemahaman yang lebih konkret melalui pengaturan tipografi, warna, ilustrasi, dan tata letak yang terstruktur. Penggunaan elemen visual yang tepat dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi pada audiens. Oleh karena itu, penerapan prinsip DKV dalam media edukasi tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga efektivitas komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah oleh pengguna baru Blogger.

Infografis merupakan salah satu bentuk media komunikasi visual yang menggabungkan informasi dan grafis untuk menyederhanakan penyajian data yang kompleks. Menurut Saptodewo (2014), infografis berasal dari perpaduan kata *information* dan *graphics*, yaitu penyampaian informasi melalui visualisasi yang mudah dipahami secara cepat. Infografis berfungsi sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan perhatian (fungsi atensi), membangun ketertarikan emosional (fungsi afektif), membantu pemahaman materi (fungsi kognitif), serta mendukung pengguna yang mengalami kesulitan memahami teks panjang (fungsi kompensatoris). Karakteristik infografis yang baik meliputi keseimbangan antara teks dan gambar, penyajian informasi yang ringkas, visual yang menarik, serta kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif.

Dalam perancangannya, infografis memiliki struktur yang terdiri atas judul utama, subjudul, elemen visual, teks informasi, dan identitas pembuat. Wicandra (2006) membedakan infografis menjadi dua jenis, yaitu infografis informatif dan infografis visual. Penelitian ini menggunakan infografis informatif karena bertujuan menjelaskan langkah-langkah teknis SEO *on-page* secara sistematis. Prinsip infografis yang digunakan mengacu pada Tufte (2008), yaitu menarik (*interest*), akurat (*accurate*), multivariasi (*multivariate*), dan komunikatif (*communicative*). Prinsip tersebut diterapkan agar informasi teknis dapat disampaikan secara jelas tanpa menimbulkan penafsiran ganda.

Tahapan perancangan infografis dimulai dari penentuan topik menggunakan kerangka *Pyramid Questions* yang terdiri atas *burning problem*, *supporting questions*, dan *probing questions*. Selanjutnya dilakukan penentuan audiens, pengumpulan data dan referensi, visualisasi data menggunakan metode ICCORE (*Inform, Compare, Change, Organize, Relationship, Explore*), perancangan *grid layout*, penentuan gaya visual (*styling*), dan evaluasi hasil desain. Pada penelitian ini digunakan grid multi kolom untuk mengatur elemen teks, ikon, ilustrasi, dan *checklist* agar informasi SEO *on-page* dapat dibaca secara sistematis.

Konsep SEO *on-page* menjadi landasan materi utama dalam infografis yang dirancang. SEO *on-page* merupakan proses optimasi elemen internal halaman *website* agar mesin pencari lebih mudah mengenali dan menilai konten (Masruri & Nihayati, 2022). Elemen yang dioptimalkan meliputi *meta title*, *meta description*, *heading* (H1, H2, H3), konten berkualitas, URL SEO *friendly*, *internal link*, optimasi gambar, serta kecepatan dan mobile *friendly*. *Meta title* berfungsi sebagai judul utama pada hasil pencarian dan harus memuat kata kunci utama. *Meta description* memberikan ringkasan singkat yang mendorong pengguna untuk mengklik

halaman. Struktur *heading* membantu mesin pencari memahami hierarki informasi, Konten dibuat dengan kata-kata yang berkualitas dan mencakup informasi keseluruhan isi dari *website* dapat meningkatkan sumber minat baca pengunjung dan bermanfaat bagi pembacanya. Sedangkan *internal link* dan optimasi gambar mendukung keterhubungan konten serta aksesibilitas visual, URL SEO *friendly* merupakan rangkaian suatu format standar tertentu, yang dilakukan untuk menunjukan suatu sumber seperti dokumen dan gambar di internet, Optimasi gambar bertujuan meningkatkan *traffic website* dengan menambahkan *alt text* dan *title* pada gambar untuk memberikan deskripsi yang jelas, Kecepatan dalam *website* umumnya dapat diuji melalui Google PageSpeed Insights, PageSpeed Insights adalah alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan loading sebuah blog atau *website*, adapun *mobile friendly* adalah sebuah istilah di dunia *blogging* yang mengacu pada beberapa hal yang mendukung kenyamanan dan kemudahan akses konten website/blog via perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet, dan jenis *gadget* lainnya.

Dalam konteks edukasi digital, SEO *on-page* tidak hanya dipahami sebagai strategi teknis, tetapi juga sebagai bentuk literasi digital yang dapat diterapkan secara mandiri oleh pengguna baru Blogger. Penyampaian materi melalui infografis dipilih karena mampu mengubah konsep teknis menjadi langkah-langkah visual yang lebih mudah dipahami tanpa memerlukan latar belakang di bidang *digital marketing*. Dengan mengintegrasikan teori desain komunikasi visual, prinsip infografis, dan konsep SEO *on-page*, penelitian ini menghasilkan kerangka teoretik yang mendukung perancangan media edukasi visual yang efektif, komunikatif, dan aplikatif bagi pengguna baru Blogger di GM Academy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

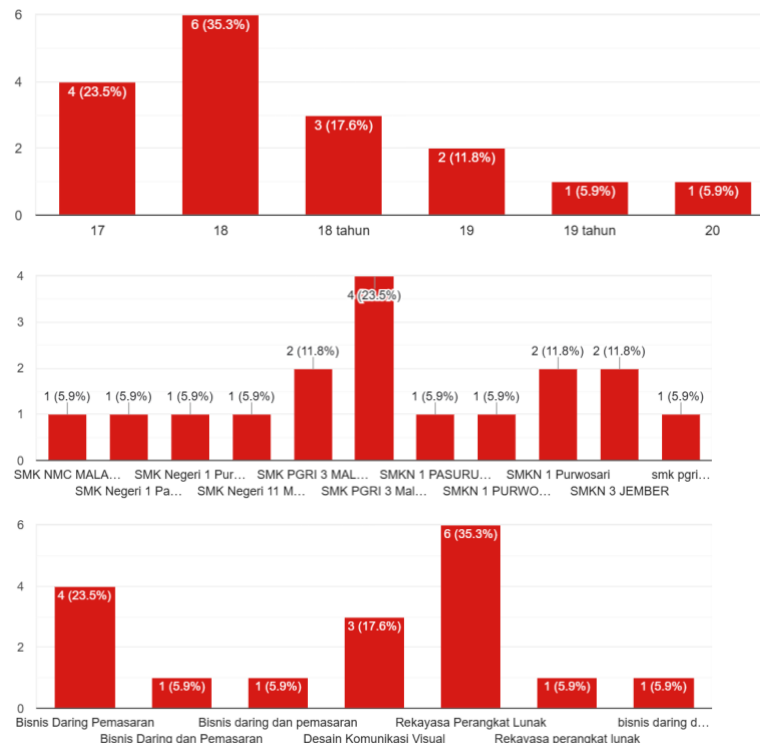
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan infografis edukatif tentang SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger di GM Academy dilakukan melalui tahapan *Design Thinking* yang meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Setiap tahapan menghasilkan temuan yang saling berkaitan dan menjadi dasar pengembangan media komunikasi visual yang sesuai dengan kebutuhan audiens.

Pada tahap *empathize*, identifikasi target audiens menunjukkan bahwa mayoritas pengguna baru Blogger di GM Academy berada pada rentang usia 17–25 tahun dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah dan jurusan yang beragam. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa audiens belum memiliki pengalaman teknis yang memadai dalam optimasi SEO. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa pengguna sering mengalami keterlewatan optimasi secara teknis, mulai dari struktur *heading*, penggunaan meta tag, hingga pengaturan permalink yang sesuai dengan prinsip SEO *friendly*. Temuan ini memperkuat hasil teori penelitian dari Kustandi et al. (2020) bahwa media visual diperlukan untuk membantu proses pemahaman informasi, terutama bagi pengguna yang kesulitan memahami materi berbasis teks.



Gambar 2. Observasi dan Dokumentasi (Sumber: Alfauzi, 2026)

Selain itu, studi terhadap media edukasi eksisting menunjukkan bahwa sebagian besar materi SEO *on-page* disajikan dalam bentuk artikel panjang, *slide* presentasi internal, dan video tutorial. Meskipun materi tersebut cukup lengkap, penyajiannya kurang praktis untuk digunakan sebagai panduan cepat saat pengguna melakukan optimasi langsung pada *platform* Blogger. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengguna terhadap media yang ringkas dan visual dengan media yang tersedia saat ini.



Gambar 3. Diagram Usia dan Karakteristik Target Audiens (Sumber: Alfauzi, 2026)

Pada tahap *define*, hasil identifikasi kebutuhan dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H sehingga diperoleh rumusan masalah utama, yaitu belum tersedianya media edukasi visual yang mampu membantu pengguna baru Blogger memahami dan menerapkan SEO *on-page* secara mandiri. Berdasarkan analisis tersebut, ditetapkan tujuan perancangan untuk menghasilkan infografis edukatif yang sederhana, sistematis, dan aplikatif. Kriteria desain yang ditentukan meliputi penggunaan warna kontras, tipografi yang mudah dibaca, ikon yang komunikatif, dan struktur informasi yang bertahap agar pengguna dapat mengikuti alur optimasi secara runtut.

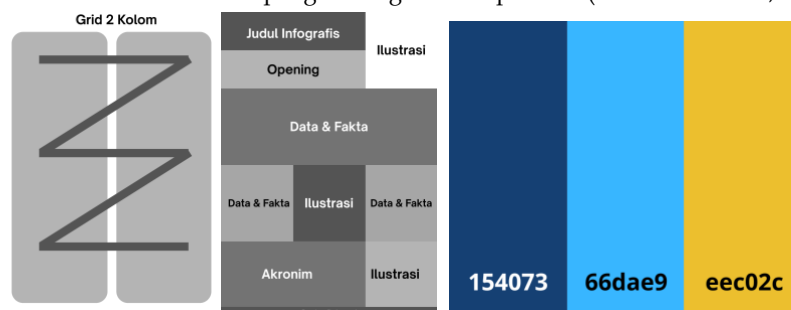


Gambar 4. Jenis *Font* yang Digunakan, Monsterrat dan Open Sauce (Sumber: Alfauzi, 2026)

Tahap *ideate* menghasilkan konsep utama berupa “Panduan Visual Mandiri SEO *on-page* bagi Pengguna Baru Blogger”. Konsep ini dikembangkan melalui pemilihan gaya visual flat design, penggunaan ikon sederhana, serta penyusunan informasi dalam bentuk *checklist* dan langkah-langkah praktis. Palet warna yang dipilih terdiri atas biru tua, biru muda, dan kuning untuk menciptakan kesan profesional sekaligus menarik perhatian pengguna muda. Struktur infografis dirancang menggunakan kombinasi grid dua kolom dan multi kolom agar elemen teks, ilustrasi, dan ikon dapat tersusun secara seimbang.



Gambar 4. Sketsa awal dan pengembangan konsep visual (Sumber: Alfauzi, 2026)



Gambar 5. Grid 2 Kolom, Layout, dan Warna (Sumber: Alfauzi, 2026)

Pada tahap *prototype*, konsep visual direalisasikan menjadi dummy infografis yang memuat elemen-elemen SEO *on-page*, yaitu *meta title*, *meta description*, *heading*, Konten berkualitas, URL SEO *friendly*, *internal link*, optimasi gambar, *page speed*, dan *mobile friendly*. Validasi dilakukan oleh ahli media desain yakni oleh Muh Ariffudin Islam dan ahli materi SEO yakni Lintang Sandi Alam untuk menilai aspek visual dan kesesuaian isi. Hasil validasi menunjukkan bahwa infografis memperoleh penilaian sangat baik pada aspek keterbacaan, konsistensi visual, kejelasan informasi, dan ketepatan materi.

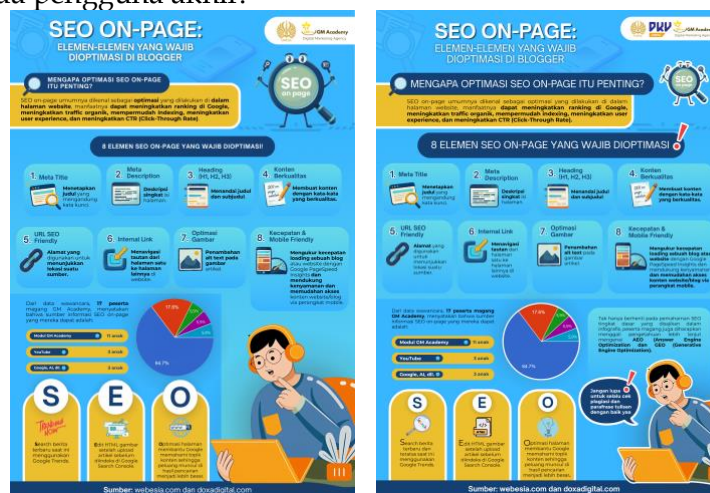
Tabel 1. Ringkasan Hasil Validasi Ahli Desain dan Materi

Aspek	Skor V1	Skor V2	Kriteria
Visual	4	4	Sangat Baik
Keterbacaan	3	4	Cukup Baik
Kejelasan Materi	4	4	Sangat Baik

Konsistensi Desain	3	4	Cukup Baik
Kemudahan Dipahami	4	3	Cukup Baik

Keterangan: V1=Validator 1; V2=Validator 2

Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa infografis telah memenuhi prinsip infografis yang dikemukakan Tufte (2008), yaitu menarik, akurat, multivariasi, dan komunikatif. Ahli media memberikan masukan terkait penyesuaian ukuran beberapa ikon agar hierarki visual lebih seimbang, sedangkan ahli materi menyarankan penambahan contoh permalink SEO *friendly* agar lebih aplikatif. Revisi dilakukan berdasarkan masukan tersebut sebelum infografis diuji kepada pengguna akhir.



Gambar 6. Dummy Infografis Sebelum dan Sesudah Direvisi Ahli (Sumber: Alfauzi, 2026)

Tahap *test* dilakukan melalui pengujian kepada peserta magang GM Academy dan pengguna baru Blogger di luar peserta magang. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai infografis mudah dipahami, menarik secara visual, dan membantu mereka memahami langkah-langkah optimasi SEO *on-page*. Pengguna menyatakan bahwa format *checklist* dan ikon visual mempermudah proses penerapan langsung pada *platform* Blogger dibandingkan membaca artikel teknis yang panjang.

Tabel 2. Pengujian Hasil Akhir pada Peserta GM Academy

Pernyataan	Total Peserta	
	Setuju	Tidak Setuju
Informasi yang disampaikan dalam Infografis ini dapat saya pahami dengan jelas.	9	
Kesadaran saya meningkat setelah membaca infografis ini.	9	
Setelah membaca infografis ini saya merasa tertarik untuk menerapkan langkah-langkah optimasi website yang diberikan supaya tidak ada elemen yang terlewat.	9	
Saya dapat memahami dengan jelas pesan atau isi yang disampaikan melalui infografis ini.	9	
Setelah membaca infografis ini saya menyadari tentang pentingnya mengoptimasi website secara langkah demi langkah	9	
Menurut saya infografis ini sudah memberikan contoh secara real time di GM Academy yang sesuai tentang seringnya peserta tak	9	

sengaja melewati beberapa elemen ketika baru selesai upload artikel.

Menurut saya infografis ini dapat menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi mengenai optimasi SEO on-page secara terstruktur. 9

Untuk mengukur persentase kelayakan kumulatif dari respons peserta GM Academy digunakan rumus analisis data kuantitatif:

$$P = (\Sigma x / \Sigma xi) \times 100\%$$

Total skor aktual (Σx)

Total skor maksimal (Σxi)

Kalkulasi Total Skor Aktual (Σx):

- Pertanyaan 1 = 27

- Pertanyaan 2 = 27

- Pertanyaan 3 = 27

- Pertanyaan 4 = 27

- Pertanyaan 5 = 27

- Pertanyaan 6 = 27

- Pertanyaan 7 = 27

(Σx) **Keseluruhan Total = 189**

Kalkulasi Total Skor Maksimal (Σxi):

9 peserta + 7 pertanyaan + 3 skor maksimal = 189

Persentase Akhir $P = (189 / 189) \times 100\% = 100\%$

Tabel 3. Pengujian Hasil Akhir pada Non Peserta GM Academy
Pertanyaan

Pertanyaan	Total Peserta		
	Ya	Tidak	Mungkin
Apakah Anda memahami apa itu SEO on-page?		5	
Apakah informasi yang disampaikan dalam Infografis ini dapat dipahami dengan jelas?	2		3
Apakah pengetahuan Anda meningkat setelah membaca infografis ini?	1		4
Apakah menurut Anda infografis ini mudah dipahami bagi orang awam yang baru belajar SEO on-page?	3		2
Saya dapat memahami dengan jelas pesan atau isi yang disampaikan meskipun bukan dari latar belakang bidang SEO on-page.	5		
Setelah membaca infografis ini saya paham tentang alur mengoptimasi website secara langkah demi langkah.	3		2
Menurut saya infografis ini sudah memberikan contoh secara real time di GM Academy yang sesuai dengan kebutuhan peserta magang tanpa latar belakang SEO on-page.	5		
Menurut saya infografis ini dapat menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi mengenai optimasi SEO on-page secara terstruktur.	4		1

Untuk mengukur persentase kelayakan kumulatif dari respons non peserta GM Academy digunakan rumus analisis data kuantitatif:

$$P = (\Sigma x / \Sigma x_i) \times 100\%$$

Total skor aktual (Σx)

Total skor maksimal (Σx_i)

Kalkulasi Total Skor Aktual (Σx):

- Pertanyaan 1 = 15

- Pertanyaan 2 = 12

- Pertanyaan 3 = 11

- Pertanyaan 4 = 13

- Pertanyaan 5 = 15

- Pertanyaan 6 = 13

- Pertanyaan 7 = 14

(Σx) Keseluruhan Total = 93

Kalkulasi Total Skor Maksimal (Σx_i):

5 orang + 7 pertanyaan + 3 skor maksimal = 105

Persentase Akhir $P = (93 / 105) = 88,57\%$

Berdasarkan hasil pengujian pengguna akhir, infografis edukasi SEO *on-Page* memperoleh respons yang sangat positif dari dua kelompok responden. Pengujian pada 9 peserta magang GM Academy menghasilkan persentase kelayakan sebesar 100%, sedangkan pengujian pada 5 responden di luar GM Academy memperoleh persentase sebesar 88,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa infografis mampu menyampaikan informasi secara jelas, mudah dipahami, serta efektif meningkatkan pemahaman mengenai penerapan SEO *on-Page*, baik bagi pengguna yang telah terlibat di lingkungan GM Academy maupun bagi pemula yang belum memiliki latar belakang SEO. Dengan demikian, media infografis yang dirancang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media edukasi pendukung pembelajaran SEO *on-Page*.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa infografis tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat bantu praktik yang mendukung proses belajar mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa infografis mampu meningkatkan efektivitas komunikasi visual. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena berfokus pada penerapan keterampilan teknis *digital marketing*, bukan sekadar penyampaian informasi umum.

Secara keseluruhan, hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan *Design Thinking* efektif digunakan dalam pengembangan media edukasi visual berbasis kebutuhan pengguna. Kombinasi antara teori desain komunikasi visual, prinsip infografis, dan konsep SEO *on-page* menghasilkan media yang komunikatif, sistematis, dan mudah diterapkan oleh pengguna baru Blogger. Dengan demikian, infografis edukatif yang dihasilkan berpotensi menjadi panduan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SEO *on-page* secara lebih terstruktur sehingga mendukung peningkatan visibilitas dan trafik organik *website* pengguna.

SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan infografis edukatif tentang SEO *on-page* bagi pengguna baru Blogger di GM Academy berhasil menjawab permasalahan terkait kurangnya media pembelajaran visual

yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking* yang meliputi tahapan *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* mampu menghasilkan media komunikasi visual yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada tahap *empathize*, ditemukan bahwa pengguna baru Blogger mengalami keterlewatkan optimasi elemen SEO *on-page* seperti *meta title*, *meta description*, *heading*, *permalink*, *internal link*, dan optimasi gambar. Tahap *define* menghasilkan rumusan masalah dan kriteria desain yang berfokus pada keterbacaan, kejelasan informasi, dan kemudahan penerapan. Tahap *ideate* mengembangkan konsep visual berupa panduan langkah demi langkah dengan gaya *flat design* dan tata letak yang terstruktur. Selanjutnya, tahap *prototype* menghasilkan infografis statis yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dengan kategori sangat baik. Hasil pengujian pada tahap test menunjukkan bahwa infografis dinilai mudah dipahami, menarik secara visual, dan membantu pengguna menerapkan SEO *on-page* secara lebih terstruktur. Dengan demikian, infografis edukatif yang dirancang dapat berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri sekaligus panduan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SEO *on-page* pada platform Blogger.

Saran yang dapat diberikan adalah agar infografis ini dimanfaatkan secara lebih luas sebagai media pendukung pelatihan dan pembelajaran digital di GM Academy maupun komunitas blogger pemula lainnya. Penyebaran melalui media sosial, *website*, dan materi orientasi peserta baru dapat meningkatkan jangkauan pemanfaatan media. Selain itu, pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan versi interaktif atau *motion graphic* agar pengalaman belajar menjadi lebih dinamis. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengukur dampak penggunaan infografis terhadap peningkatan performa SEO *website* secara langsung, seperti perubahan indeks pencarian, jumlah kunjungan organik, atau peringkat kata kunci setelah pengguna menerapkan panduan yang disajikan dalam infografis.

REFERENSI

- Antonius, A., & Suteja, B. R. (2021). The implementasi metode on-page Search Engine Optimization untuk meningkatkan peringkat website sebagai hasil pencarian Google. *JuTISI*, 7(1).
- Carollina, D., & Farhan. (2020). Perancangan infografis denah Kampung Ngadinegaran, Yogyakarta. *AKSA: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(2), 433-443.
- Kustandi, C., Wargahadibrata, H., Fadhillah, D. N., & Suprayekti, K. I. N. (2020). Flipped classroom for improving self-regulated learning of pre-service teachers. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(9), 110-127. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i09.11858>
- Ma'arif, H., Listya, A., & Kurniasih, P. (2022). Perancangan infografis hirudoterapi sebagai pengobatan untuk memperlancar sirkulasi darah. *Jurnal Desain*, 9(2), 213-231. <https://doi.org/10.30998/jd.v9i2.11987>
- Masruri, N. H., & Nihayati, D. A. (2022). Optimasi SEO On-Page pada long-tail keyword untuk meningkatkan visibilitas website di dalam SERP. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*, 6(2), 141-149. <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i2.13071>
- Ratnasari, Erdiani, N. W., Ibanez, A. C., & Isnawaty. (2025). Perancangan infografis dan konten edukasi untuk media digital (Studi kasus: Di LKBN Antara Sultra). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(6), 9262-9267.

- Saptodewo, F. (2014). Desain infografis sebagai penyajian data menarik. *Jurnal Desain*, 1(3), 193-198.
- Setyanto, D. W., & Adiwibawa, B. A. P. (2019). Perancangan infografis instruksional kampanye R3 (Reduce, Reuse, Recycle) Ecobrick. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019, 2(1), 2.7.1–2.7.7. ISSN 2615-2584.
- Wicandra, O. B. (2006). Peran infografis pada media massa cetak. *Jurnal Desain dan Komunikasi Visual Nirmana*, 8(1), 44-49.